

Pengaruh Indeks *Dow Jones*, Suku Bunga *The Fed*, an *Bitcoin* Terhadap IHSG

Firmansyah Indra Saputra¹, Eko Purwanto²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
saputrafirmansyahindra@gmail.com, ekopasca@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of the Dow Jones Index, The Fed Interest Rate, and Bitcoin on the Indonesian Composite Stock Price Index (IHSG). The data used is secondary data taken based on closing prices and monthly fluctuations from financial websites. The population is in the form of time series data for 58 months starting from 1 June 2018 to 31 March 2023 using a saturated sample. Data analysis in the study used the classical assumption test (multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, normality), multiple linear regression, determinant coefficient, and T test. The results showed that the Dow Jones index had a positive effect on the JCI, The Fed's interest rate had a positive effect on the JCI, and Bitcoin has no effect on the JCI. The test results stated that the Dow Jones Index had a positive influence on the JCI, The Fed's Interest Rate had a positive influence on the JCI, and Bitcoin had no influence on the JCI.

Kata Kunci: *Bitcoins; Dow Jones; IHSG; The Fed*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Indeks *Dow Jones*, Suku Bunga *The Fed*, dan *Bitcoin* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG). Data Yang digunakan adalah data sekunder diambil berdasarkan *closing price* dan *fluktuasi* bulanan dari website keuangan. Populasi berupa data *time series* sejumlah 58 bulan yang dimulai dari 1 Juni 2018 hingga 31 Maret 2023 dengan menggunakan sampel jenuh. Analisa data pada penelitian menggunakan uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas), regresi linear berganda, koefisien determinan, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks *Dow Jones* berpengaruh positif terhadap IHSG, suku bunga *The Fed* berpengaruh positif terhadap IHSG, dan *Bitcoin* tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hasil pengujian menyebutkan Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif terhadap IHSG, Suku Bunga *The Fed* berpengaruh positif terhadap IHSG, dan *Bitcoin* tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Keywords: *Bitcoin; Dow Jones; IHSG; The Fed*

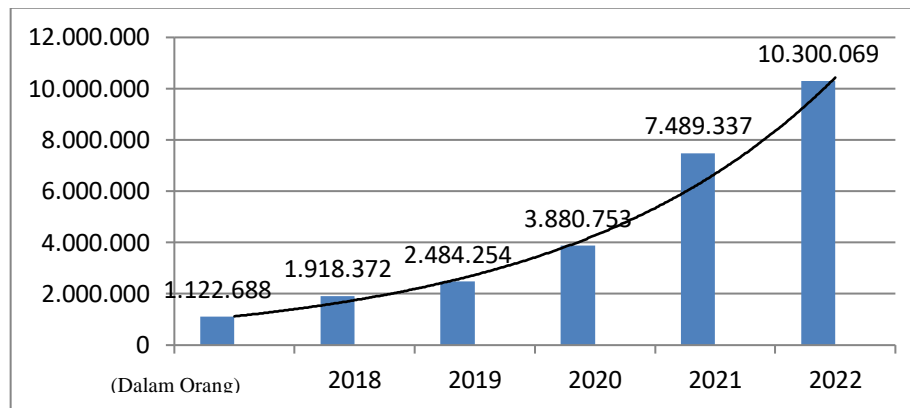
PENDAHULUAN

Kegiatan Investasi merupakan sebuah komitmen atas sumber daya yang dimiliki dan diberikan agar memperoleh sebuah laba. Para investor yang melakukan kegiatan investasi memiliki tujuan yakni memperoleh imbal hasil di masa yang akan datang (Tandelilin 2010: 2). Banyak sekali instrument-instrumen dalam berinvestasi seperti saham, cryptocurrency, obligasi, dan deposito yang memberikan tingkat resiko dan keuntungan yang tidak sama. Para investor dapat melakukan kegiatan investasi dengan banyak cara satu diantaranya melalui pasar modal. Menurut Purwanto dan Wikartika (2014) keberadaan pasar modal sangat menguntungkan kepada para investor. Hal tersebut karena pasar modal menawarkan berbagai jenis

instrumen investasi keuangan yang dapat diperdagangkan melalui penanaman modal yang dimiliki.

Tabel 1 Jumlah Investor Pasar Modal

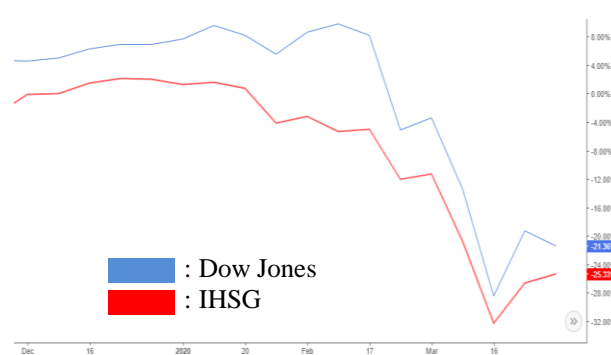
Sumber : www.ksei.co.id



Pada gambar diatas menunjukkan kenaikan jumlah investor pasar modal di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan para investor seputar investasi meningkat dengan baik. kenaikan jumlah investor ini menandakan bahwa pasar modal dapat memberikan imbal hasil oleh para investor dikarenakan banyak investor mempercayakan dananya di pasar modal karena mengharapkan imbal hasil keuntungan dari sumber daya dana yang telah ditanamkan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan pergerakan harga saham secara keseluruhan yang terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi pedoman terkait perkembangan kegiatan di pasar modal. Dalam menentukan saham yang akan dipilih, investor bisa melihat IHSG sebagai acuan sebelum melakukan pembelian sebuah saham. Menurut prinsip permintaan dan penawaran menyebutkan bahwa saat terjadi kenaikan permintaan maka harga akan naik sedangkan saat terjadi kenaikan penawaran maka harga akan cenderung turun konsep ini yang menyebabkan terjadinya sebuah pergerakan pada IHSG. Pergerakan IHSG juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Samsul dalam Setiawan & Mulyani (2020) Faktor tersebut salah satunya datang bisa dari kondisi ekonomi makro pengaruh global.

Kondisi makro ekonomi global tercemin dari pergerakan sebuah indeks global. Indeks global bisa menggambarkan bagaimana baik tidaknya sebuah perusahaan di negara tersebut. Dengan mengetahui seluruh kondisi perusahaan suatu negara berdasarkan indeks sahamnya dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi dari suatu negara. Terdapat banyak sekali indeks-indeks global seperti Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA). Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh lebih besar karena berasal dari Amerika. Amerika adalah sebuah negara dengan ekonomi yang sangat besar .



Gambar 1 Trend Indeks Dow Jones dan IHSG saat Pandemi Covid-19

Sumber : www.investing.com

Pada gambar diatas terlihat bahwa Indeks *Dow Jones* mengalami trend penurunan terjadi saat dunia tengah dilanda pandemi Covid-19 terlihat bahwa saat pandemi Covid-19 mulai melanda di akhir tahun 2019 menyebabkan krisis global hal ini dapat dilihat pada grafik Indeks *Dow Jones* yang mengalami trend penurunan. Kondisi serupa terjadi pada pasar modal Indonesia yang mengalami trend penurunan saat pandemic Covid-19.

Selain indeks global, ada beberapa faktor global lain yang berpengaruh pada pergerakan IHSG yaitu adalah tingkat suku bunga global. Jika di Indonesia menggunakan patokan dan acuan Bank Indonesia sebagai pengatur tingkat suku bunga maka dalam konteks global *The Fed* yang mengatur tingkat suku bunga global. Tingkat suku bunga *The Fed* sangat berperan penting bagi perekonomian dunia khususnya di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya investor asing yang turut berkontribusi dalam pasar saham Indonesia. Dikutip dari laman investasi.kontan.co.id, bahwa jumlah komposisi investor pasar saham di Indonesia terdiri dari 58,21% investor lokal dan 41,79% investor asing hal ini mengindikasikan walaupun jumlah investor asing tidak sebanyak investor lokal stigma negatif dari ekonomi global bisa memicu investor asing untuk meninggalkan pasar saham Indonesia sehingga akan mempengaruhi kondisi pergerakan IHSG.

Ketika suku bunga *The Fed* terjadi kenaikan maka bunga pinjaman bank di Amerika akan meningkat hal tersebut tentunya akan sangat berdampak kepada aspek ekonomi Di Indonesia. Bunga yang tinggi memberikan daya tarik investor asing untuk menempatkan modal yang dimiliki ke instrument investasi yang lebih aman dan menguntungkan yaitu deposito. Saat investor asing berbondong-bondong untuk berinvestasi ke dalam deposito tentunya banyak sekali investor yang menarik atau keluar dari instrument investasi lain seperti pasar saham Indonesia hal ini menyebabkan investor asing lebih memilih untuk *wait and see* pergerakan IHSG dan bisa saja investor asing menarik seluruh aset di pasar saham Indonesia yang menyebabkan sebuah pergerakan negatif bagi IHSG.

Produk dan instrument investasi lain juga turut mempengaruhi pergerakan IHSG. Seperti yang diketahui, banyak sekali jenis instrument-instrument investasi yang bisa dipilih oleh investor yang menawarkan tingkat keuntungan dan juga tingkat resiko yang berbeda-beda. Cryptocurrency merupakan suatu mata uang digital yang berbasis jaringan internet dan transaksinya dilakukan secara *peer-to-peer* tanpa melalui pihak ke 3.

Dalam perkembangannya, harga *bitcoin* pada awal tahun 2015 harga *bitcoin* menyentuh titik terendahnya yaitu US\$ 317. Range harga ini berlanut hingga awal tahun 2016. Di tahun 2017 harga *bitcoin* mengalami kenaikan yang sangat tajam yaitu sebesar \$20.070, kenaikan yang sangat tajam ini mengindikasikan bahwa *bitcoin* memiliki volatilitas yang sangat tinggi. Kenaikan tersebut juga membawa perhatian yang besar bagi investor dunia dan investor Indonesia karena dianggap memiliki return yang sangat tinggi. Saat kenaikan harga *bitcoin* terjadi, investor-investor yang memiliki aset pada instrument investasi lain seperti saham mulai menarik aset yang dimiliki untuk diinvestasikan ke *bitcoin*. Hal ini menimbulkan terjadinya banyak sekali penjualan-penjualan saham oleh investor. Dari ketidakseimbangan dalam mekanisme pasar mengakibatkan harga saham menjadi turun sehingga pergerakan pada IHSG juga mengalami penurunan.

Teori Signal (*Signaling Theory*) dikemukakan untuk pertama kalinya oleh Spence (1973). Teori Signal menyebutkan bagaimana pemberi informasi memberikan sinyal kepada investor dimana mereka melihat sebuah probabilitas yang baik (Saputri dan Anwar, 2021). Pemilik informasi memberikan sebuah informasi kepada penerima informasi berupa sinyal yang dilakukan melalui sebuah proses analisa. Informasi yang diberikan sebagai bentuk pengumuman untuk memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Prinsip signaling tersebut memberikan pelajaran bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Salah satu informasi yang digunakan oleh pemilik informasi dalam melakukan sebuah analisisnya dengan melihat kondisi pasar yang dapat terjadi karena kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran pada pasar.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti terkait fenomena diatas beserta variabel-variabel yang digunakan. Seperti penelitian Roofica & Pertiwi (2021) dengan hasil Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Kingkin (2022) dengan hasil Suku Bunga *The Fed* berpengaruh negatif terhadap IHSG. Pada penelitian Du et. al., (2019) menyebutkan bahwa *Bitcoin* berpengaruh negatif terhadap IHSG. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Indeks *Dow Jones*, Suku Bunga *The Fed*, dan *Bitcoin* secara parsial berpengaruh terhadap IHSG Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks *Dow Jones*, Suku Bunga *The Fed*, dan *Bitcoin* secara parsial terhadap IHSG.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Variabel terdiri dari variabel terikat yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG) dan variabel bebas yaitu indeks *Dow Jones*, suku bunga *The Fed*, dan *Bitcoin*. Populasi pada

penelitian ini yaitu mencakup semua aktivitas pergerakan harga saham yang terdaftar dalam BEI. Populasi pada penelitian ini yakni data bulanan mulai dari 1 Mei 2018 hingga 31 Maret 2023. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Peneliti menetapkan pengambilan data bulanan mulai dari 1 Juni 2018 hingga 31 Maret 2023 dengan jumlah total sampel (n) yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebesar 58 data sampel penelitian. Sumber data sekunder IHSG merupakan data *closing price* bulanan yang diperoleh dari idx.co.id. Sumber data sekunder Indeks *Dow Jones* merupakan data *closing price* bulanan yang diperoleh melalui investing.com. Sumber data sekunder suku bunga *The Fed* merupakan ringkasan data bulanan yang diperoleh dari federalreserve.gov. Sumber data sekunder *Bitcoin* merupakan data *closing price* bulanan yang diperoleh dari tradingview.com. Teknik pengambilan dan pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu merupakan regresi linear berganda. Sebelum memasuki tahap analisis regresi linear berganda data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik (heteroskedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan normalitas). Setelah terpenuhi maka dilanjutkan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Keterangan
Uji Multikolinieritas	Tolerance (0,198) ; (0,572) ; (0,162) > 0,01 VIF (5.060) ; 1.748) ; (6.177) < 10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Uji Heteroskedastisitas	Sig. (0,498) ; (0,575) ; (0,756) > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	-2 < 0,261 < 2	Tidak terjadi Autokorelasi
Uji Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i> <i>Test</i> 0,661 > 0,05	Berdistribusi Normal

Untuk melihat adanya suatu pengaruh antara variabel bebas yaitu indeks *Dow Jones* (X1), suku bunga *The Fed* (X2), dan *Bitcoin* (X3) terhadap variabel terikat IHSG (Y) maka digunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian data dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS versi 21 dan diperoleh hasil ringkasan olah data sebagai berikut :

Tabel 3 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Beta	T Hitung	Signifikansi	Keterangan
-------	-------------------	----------	--------------	------------

Indeks Dow Jones	0,076	2.472	0,017	Berpengaruh Positif
Suku Bunga The Fed	316.550	5,998	0,000	Berpengaruh Positif
Bitcoin	0,009	1,091	0,280	Tidak Berpengaruh
Constant		= 3259.578		
R Square		= 0,644		

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh sebuah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$IHSG = 3259.578 + 0,076 X1 + 316.550 X2 + 0,009 X3 + e$$

Nilai konstanta (b0) sebesar 3.259,578 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas memiliki nilai yang konstan maka variabel terikat bernilai 3.259,578. Nilai koefisien regresi variabel bebas Indeks *Dow Jones* (X1) 0,076. Menunjukkan apabila Indeks *Dow Jones* meningkat satu point maka IHSG akan mengalami peningkatan 0,076 point dengan anggapan variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan. Nilai koefisien regresi variabel bebas Suku Bunga *The Fed* (X2) 316.550. Menunjukkan apabila Suku Bunga *The Fed* meningkat satu point maka IHSG mengalami peningkatan 316.550 point dengan anggapan variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan. Nilai koefisien regresi variabel bebas *Bitcoin* (X3) 0,009. Menunjukkan apabila *Bitcoin* meningkat satu point maka IHSG akan mengalami peningkatan 0,009 point dengan anggapan variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan.

Hasil koefisien determinasi dengan nilai R Square 0,644. hal tersebut menunjukkan bahwa IHSG dipengaruhi variabel bebas pada penelitian ini (Indeks *Dow Jones*, Suku Bunga *The Fed*, dan *Bitcoin*) sebesar 64,4%. Sedangkan 35,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji T yang dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Uji Parsial Pengaruh Indeks *Dow Jones* (X1) terhadap IHSG (Y) Nilai Signifikansi < 0,05 dan nilai T hitung \geq T tabel ($2,472 \geq 1,672$) serta koefisien nilai T hitung positif sehingga dapat disimpulkan secara parsial Indeks *Dow Jones* (X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap IHSG (Y). Uji Parsial Pengaruh Suku Bunga *The Fed* (X2) terhadap IHSG (Y) nilai Signifikansi < 0,05 dan nilai T hitung \geq T tabel ($5,998 \geq 1,672$) serta koefisien nilai T hitung positif sehingga dapat disimpulkan secara parsial Suku Bunga *The Fed* (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap IHSG (Y). Uji Parsial Pengaruh *Bitcoin* (X3) terhadap IHSG (Y) nilai Signifikansi > 0,05 dan nilai - T tabel < T hitung < T tabel ($-1,672 < 1,091 < 1,672$) sehingga dapat disimpulkan secara parsial *Bitcoin* (X3) tidak berpengaruh terhadap IHSG (Y).

Pengaruh Indeks *Dow Jones* Terhadap IHSG

Dari pengujian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan secara parsial Indeks *Dow Jones* (X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap IHSG (Y). Hal ini memiliki artian ketika Indeks *Dow Jones* terjadi kenaikan harga maka IHSG juga

mengalami kenaikan harga juga, sebaliknya saat Indeks *Dow Jones* terjadi penurunan harga maka IHSG juga mengalami penurunan. Amerika Serikat merupakan poros dunia dengan pengaruh terbesar dari berbagai aspek seperti politik, sosial, dan ekonomi. Dalam aspek ekonomi Amerika menjadi pusat ekonomi bagi negara lain salah satunya seperti penggunaan mata uang dolar sebagai mata uang global. Kebijakan-kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Amerika menjadikan sebuah acuan bagi negara lain termasuk Indonesia. Hal ini memberikan efek penularan pergerakan ekonomi yang searah ketika terjadi sebuah pergolakan karena adanya sebuah hubungan antar negara istilah ini sering disebut *contagion effect* atau efek domino

Beberapa emiten yang terdaftar pada BEI dimana bergerak pada bidang ekspor impor dan juga memiliki hubungan perdagangan dengan Amerika Serikat, keberlangsungan perusahaan tersebut bergantung pada kondisi ekonomi Amerika Serikat selain itu juga bergantung pada mata uang dollar. Saat Indeks *Dow Jones* terjadi kenaikan yang menggambarkan kondisi ekonomi Amerika Serikat sedang dalam kondisi baik maka dapat memberikan dampak baik terhadap kondisi keuangan emiten-emiten dalam Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada bidang ekspor impor dan yang memiliki hubungan perdagangan dengan Amerika Serikat. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor lokal agar menginvestasikan modal yang dimilikinya pada emiten-emiten yang bergerak pada bidang ekspor impor dan memiliki hubungan perdagangan dengan Amerika Serikat. Selain itu, sinyal positif tersebut dapat mendorong aliran modal asing terhadap emiten emiten tersebut karena keadaan perusahaan yang bagus dapat menarik investor asing untuk menanamkan modalnya. Sehingga pergerakan IHSG merespon positif ketika Indeks *Dow Jones* mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan Roofica & Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa Indeks *Dow Jones* berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG.

Pengaruh Suku Bunga *The Fed* Terhadap IHSG

Dari pengujian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan secara parsial Suku Bunga *The Fed* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG (Y). Hal tersebut memiliki arti ketika Suku Bunga *The Fed* terjadi kenaikan maka IHSG mengalami kenaikan harga juga, sedangkan ketika Suku Bunga *The Fed* mengalami penurunan maka IHSG mengalami penurunan juga. Secara teori, kenaikan suku bunga *The Fed* berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. ketika suku bunga *The Fed* naik maka investasi produk dollar akan menarik investor karena hasil yang didapatkan lebih tinggi, akibatnya investor tertarik instrumen investasi saham pada emiten-emiten yang terdaftar pada BEI dan beralih ke luar negeri sehingga harganya mengalami penurunan dan mempengaruhi pergerakan IHSG. Namun selama periode penelitian yaitu mulai bulan Juni 2018 – Maret 2023 Suku Bunga *The Fed* berpengaruh positif terhadap IHSG. Hal ini dapat terjadi karena tepatnya pada tahun 2020 terjadi krisis global yang melanda bursa keuangan yang berimbas di seluruh dunia. Krisis ini bermula ketika terjadinya pandemi COVID-19. Dampak dari krisis itu begitu parah

tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Karena kondisi perekonomian yang demikian buruk hingga tingkat PDB Amerika Serikat mencapai -2,8%, *The Fed* saat itu menurunkan tingkat suku bunga hingga ke level 0,25%. Penurunan tingkat suku bunga berhasil memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dengan PDB naik 5,9% pada awal 2021. Namun selama tahun 2021 *The Fed* tetap mempertahankan suku bunganya meskipun kondisi perekonomian Amerika Serikat telah berangsur pulih hingga akhirnya pertama kali dinaikkan pada tahun 2022. Ketika kondisi perekonomian Amerika Serikat mencapai target yang telah ditentukan *The Fed* yaitu Pertumbuhan PDB sebesar 2% maka keputusan menaikkan tingkat suku bunga menjadi lebih bisa diterima. Oleh sebab itu, walaupun pada awal tahun 2022 dimana diperkirakan tingkat suku bunga *The Fed* mengalami kenaikan dan karena didukung data yang solid, pasar saham Amerika Serikat dan juga pasar saham Indonesia juga tidak merasa kaget dan justru pada pasar saham Indonesia mengalami kenaikan ketika terjadinya kenaikan suku bunga *The Fed*. Dengan mengetahui alasan mengapa *The Fed* melakukan penurunan tingkat suku bunganya, seperti yang diketahui bahwa perekonomian Amerika Serikat turun pasca pandemi COVID-19. Saat ini ekonomi Amerika Serikat telah pulih, maka suku bunga yang dipertahankan *The Fed* sangat rendah saat itu juga seharusnya telah dinaikkan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Miyani & Wiagustini (2018) yang menyebutkan bahwa suku bunga *The Fed* berpengaruh positif terhadap IHSG. Sedangkan hasil penelitian tersebut bertolak belakang oleh penelitian Kingkin (2022) yang menyebutkan suku bunga *The Fed* berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Pengaruh *Bitcoin* Terhadap IHSG

Dari pengujian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan secara parsial *Bitcoin* (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG (Y). Hal ini memiliki arti ketika *Bitcoin* mengalami kenaikan ataupun penurunan harga maka IHSG tidak merespon terhadap fluktuasi harga *Bitcoin*. Hal tersebut terjadi dikarenakan *Bitcoin* tidak memiliki legalitas yang jelas dan bahkan tidak diakui di banyak negara sebagai mata uang. Indonesia juga tidak mengakui *Bitcoin* sebagai mata uang. Pada saat tahun 2021 Majelis Ulama Indonesia (MUI) resmi mengharamkan *Bitcoin* sebagai instrumen investasi karena ketidakjelasan produknya . sehingga para investor maupun trader mempertimbangkan untuk melakukan *hedging* atau menanamkan modal yang dimiliki ketika *Bitcoin* mengalami kenaikan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Aisah, et al (2022) yang menyebutkan bahwa variabel *Bitcoin* tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sementara hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Du et.al (2019) yang menyebutkan bahwa *Bitcoin* berpengaruh terhadap harga saham Amerika Serikat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan yaitu Indeks *Dow Jones* memberikan kontribusi searah dengan pergerakan IHSG . Hal ini menunjukkan bahwa saat terjadi kenaikan ataupun penurunan harga Indeks *Dow Jones*

Maka memberikan kontribusi searah dengan pergerakan harga IHSG. Saat Indeks *Dow Jones* mengalami kenaikan yang menggambarkan kondisi ekonomi Amerika Serikat yang sedang dalam kondisi baik maka dapat memberikan dampak baik terhadap kondisi keuangan emiten-emiten dalam Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada bidang ekspor impor dan yang memiliki hubungan perdagangan dengan Amerika Serikat. Kondisi tersebut memberikan sebuah sinyal positif kepada para investor agar menanamkan modal yang dimiliki, begitupula sebaliknya. Suku bunga *The Fed* memberikan kontribusi searah dengan pergerakan IHSG. Hal ini dikarenakan *The Fed* mempertahankan suku bunganya dalam jangka waktu yang lama meskipun kondisi perekonomian Amerika Serikat telah berangsur pulih. ketika *The Fed* menaikkan suku bunganya setelah memakan waktu yang cukup lama pasar saham Indonesia merespon dengan baik dan tidak kaget karena didukung oleh data perekonomian Amerika Serikat yang telah baik. *Bitcoin* tidak memberikan kontribusi terhadap pergerakan IHSG. Hal ini memiliki arti ketika *Bitcoin* mengalami kenaikan ataupun penurunan harga maka IHSG tidak merespon terhadap fluktuasi harga *Bitcoin* karena legalitas *Bitcoin* di Indonesia belum diakui.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan saran terkait dengan adanya informasi dari penelitian ini dapat memberikan referensi atau pengambilan keputusan bagi investor ketika membeli sebuah saham dengan memperhatikan faktor-faktor global (Indeks Dow Jones, suku bunga The Fed, dan Bitcoin) dengan memperhatikan kondisi pasar pada IHSG. Peneliti berikutnya diharapkan agar menambahkan variabel-variabel global lainnya yang terindikasi dapat mempengaruhi pergerakan IHSG dan juga menambah masa penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. A., Awaluddin, M., & Indriyani, E. (2022). *DAMPAK FLUKTUASI BITCOIN, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA*. Management Department, UIN Alauddin Makassar, Indonesia, Vol.3(3), 1-14.
- Amboro, Y. P., & Christi, A. (2019). *Prospek Pengaturan Cryptocurrency sebagai Mata Uang Virtual di Indonesia (Studi Perbandingan Hukum Jepang Dan Singapura)*. Journal of Judicial Review, 21(2), 14-40.
- Du, Q., Wang, Y., Wei, C., Wei, K. C. J., You, H., Broadstock, D., Keloharju, M., Fu, F., Grinblatt, M., Li, W., Loh, R., Ng, J., & Otto, C. (2019). *Speculative Trading, Bitcoin, and Stock Returns * Speculative Trading, Bitcoin, and Stock Returns*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kingkin, G. M. (2022). *Pengaruh Inflasi, Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*. Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi), Vol 3(1).
- Martalena, dan Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

- Miyanti, G. A. D. A., & Wiagustini, L. P. (2018). *Pengaruh suku bunga The Fed, harga minyak, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7(5), 1261-1288.
- Purwanto, E., dan Wikartika, I. (2014). Analisis *Voluntary Disclosure* Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Jurnal Neo-Bis, Vol 8(2).
- Roofica, Y., dan Pertiwi, T. K. (2021). *INDEKS DOW JONES, NIKKEI 225, INFLASI DAN VOLUME PERDAGANGAN: ANALISIS PENGARUH TERHADAP IHSG*. ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen), Vol 8(2).
- Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Saputri, I. G. dan Anwar, M. (2021). ANALISA NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal FIDUSIA, Vol 4(2).
- Setiawan, K., dan Mulyani, E. (2020). *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ecogen, 3(1), 7.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics Oxford University. Vol. 87, No. 3 (Aug., 1973), pp. 355-374. DOI : <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Tandelilin, Eduardus. (2010). "Dasar-dasar manajemen investasi." Manajemen Investasi 34.
- Wicaksono, I. S., & Yasa, G. W. (2017). *Pengaruh FED rate, indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng terhadap indeks harga saham gabungan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(1), 23020-8556.